



Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non-Perbankan LQ45

Dymas Kharafi Sugara¹, Willy Sri Yuliandhari^{2*}

¹⁻²Program Studi Akuntansi, Universitas Telkom, Indonesia

*Penulis Korespondensi: willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id

Abstract. Firm value served as a primary reflection of overall corporate performance and market perception, which was heavily influenced by underlying financial decisions. In modern capital markets, maintaining an optimal balance between financing risks and asset efficiency remained a critical challenge for large-scale enterprises listed on benchmark indices like the LQ45. This study aimed to examine the empirical effect of capital structure, liquidity, and profitability on firm value among non-banking companies consistently listed on the LQ45 Index during the 2020–2024 period. Employing a quantitative associative approach with purposive sampling, a final dataset of 17 companies yielding 85 balanced panel observations was analyzed using panel data regression, preceded by model selection procedures through the Chow and Hausman tests which established the Fixed Effect Model (FEM) as the optimal specification. The empirical results demonstrated that while capital structure (DER) and liquidity (CR) exhibited a negative yet statistically insignificant effect, profitability (ROE) showed a positive but statistically insignificant effect on firm value (PBV). Nevertheless, all independent variables simultaneously exerted a significant joint influence on firm value. These findings aligned with the Efficient Market Theory (semi-strong form), indicating that public fundamental indicators had been priced-in by market participants. This research contributed valuable insights to corporate finance literature by highlighting that financial ratios were evaluated holistically by investors rather than in isolation, suggesting that corporate management needed to focus on comprehensive long-term value creation strategies, while future studies were encouraged to incorporate broader external or macroeconomic indicators.

Keywords: Capital Structure; Firm Value; Liquidity; LQ45; Profitability.

Abstrak. Nilai perusahaan merupakan cerminan utama dari kinerja korporasi secara keseluruhan dan persepsi pasar, yang sangat dipengaruhi oleh keputusan keuangan dasar. Di pasar modal modern, menjaga keseimbangan optimal antara risiko pembiayaan dan efisiensi aset tetap menjadi tantangan kritis bagi perusahaan berskala besar yang terdaftar di indeks acuan seperti LQ45. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh empiris struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non-perbankan yang konsisten terdaftar di Indeks LQ45 selama periode 2020–2024. Menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode purposive sampling, diperoleh dataset akhir sebanyak 17 perusahaan dengan 85 observasi data panel seimbang yang dianalisis menggunakan regresi data panel, diawali dengan prosedur pemilihan model melalui uji Chow dan uji Hausman yang menetapkan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai spesifikasi optimal. Hasil empiris menunjukkan bahwa struktur modal (DER) dan likuiditas (CR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik, sedangkan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan (PBV). Kendati demikian, seluruh variabel independen secara simultan memberikan pengaruh bersama yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori efisiensi market (bentuk setengah kuat), yang mengindikasikan bahwa indikator fundamental publik telah diserap oleh pelaku pasar (priced-in). Penelitian ini memberikan kontribusi berupa wawasan berharga bagi literatur keuangan korporasi dengan menyoroti bahwa rasio keuangan dievaluasi secara holistik oleh investor ketimbang secara terpisah. Hal ini menyimpulkan bahwa manajemen perusahaan perlu berfokus pada strategi penciptaan nilai jangka panjang secara menyeluruh, sementara penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan indikator eksternal atau makroekonomi yang lebih luas.

Kata kunci: Likuiditas; LQ45; Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Struktur Modal.

1. LATAR BELAKANG

Evaluasi pemodal terhadap performa kekinian serta potensi pertumbuhan korporasi di masa mendatang merefleksikan tolok ukur utama yang disebut nilai perusahaan (Qodar & Yuliandhari, 2026). Parameter ini memegang peranan krusial sebagai cermin keberhasilan manajemen dalam mengoperasikan bisnis. Misalnya, perusahaan dengan prospek cerah cenderung menghindari penerbitan saham baru dan lebih memilih pendanaan melalui utang,

Naskah Masuk: 02 Juli 2026; Revisi: 01 Agustus 2026; Diterima: 02 September 2026; Terbit: 14 September 2026

karena penerbitan saham dapat memberikan sinyal negatif kepada pasar. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja yang kurang justru cenderung menerbitkan saham untuk membagi risiko dengan investor baru. Semakin tinggi kepercayaan investor terhadap prospek laba dan daya saing perusahaan, semakin baik nilai perusahaan tersebut. Dengan demikian, nilai perusahaan menjadi cerminan reputasi, stabilitas, serta prospek jangka panjang yang dapat memengaruhi keputusan investasi (Musfiyana & Inayah, 2022).

Nilai perusahaan pada emiten indeks LQ45 sangat dinamis dan dipengaruhi oleh tata kelola risiko serta fundamental keuangan seperti profitabilitas dan struktur modal dalam menjaga persepsi pasar (sharfina & Isyнуwardhana, 2025). Menurut Fadli, (2024) Pergerakan emiten dalam indeks LQ45 pada tahun 2024 menunjukkan tingginya volatilitas dan tekanan pasar, seperti lonjakan dan koreksi tajam pada PT Mitra Pack Tbk akibat valuasi yang tinggi, serta penurunan signifikan pada emiten lainnya seperti PT Semen Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, dan PT Bukalapak.com Tbk yang dipengaruhi oleh faktor fundamental, sentimen pasar, dan aksi jual investor. Kondisi tersebut menegaskan bahwa nilai perusahaan LQ45 sangat bergantung pada fundamental, struktur pendanaan, likuiditas saham, dan persepsi investor, penelitian berkaitan dengan pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menjadi sangat relevan untuk dilakukan (Nisa & Iqbal, 2023).

Struktur modal merupakan tolak ukur antara modal dan hutang. Struktur modal yang baik akan memberikan *return* yang tinggi kepada investor dan juga akan meningkatkan reputasi perusahaan (Hutama, 2022). Menurut (Mispiyanti & Wicakson, 2020) proporsi modal tidak berimplikasi langsung terhadap nilai perusahaan. Perubahan komposisi pembiayaan, baik bertambah maupun berkurang, cenderung tidak memicu gejolak pada nilai pasar. Sebaliknya, menurut Hutama, (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi nilai utang atau struktur modal suatu perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (Susanti & Annisa, 2024). Variabel likuiditas mencatatkan hubungan negatif yang tidak signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan aset lancar yang berlebihan direspons kurang menguntungkan oleh investor, sebab akumulasi dana menganggur berpotensi mencerminkan alokasi modal yang tidak efisien dan mereduksi efektivitas operasional dalam menghasilkan imbal hasil (Santi & Sudarsi 2024). Sedangkan menurut Alifian & Susilo (2024) pencapaian nilai perusahaan di bidang energi dipengaruhi secara signifikan dan searah oleh rasio likuiditas.

Kemampuan manajerial dalam menjaga kelancaran utang lancar berhasil memicu peningkatan optimisme serta kepercayaan para pelaku pasar.

Profitabilitas termasuk tolak ukur yang dibutuhkan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Kondisi perusahaan merupakan cerminan dari kondisi perusahaan saat ini dan yang akan datang (Nisa & Iqbal, 2023) Menurut Alifian & Susilo (2024) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Permintaan saham yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan pun akan meningkat. Sedangkan menurut Dotulong et al., (2023) Return on Equity berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Price Book Value.

Penelitian ini bertujuan mengkaji kembali hubungan ketiga variabel tersebut secara lebih komprehensif dan kontekstual untuk menghasilkan pemahaman yang lebih valid dan aplikatif dalam kondisi pasar dan perusahaan Indonesia saat ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Landasan Teori Efisiensi Pasar merumuskan bahwa kondisi pasar ideal tercapai sewaktu pergerakan harga instrumen investasi mampu menyerap seluruh wawasan atau data relevan secara instan dan menyeluruh (Fama, 1972) menyatakan bahwa suatu pasar dikatakan efisien apabila harga sepenuhnya menunjukkan (*fully reflect*) seluruh informasi yang ada. Konsep tersebut menunjukkan bahwa setiap informasi yang relevan terhadap nilai perusahaan akan segera diintegrasikan ke dalam harga saham melalui mekanisme perdagangan di pasar. Dalam kondisi tersebut, tidak ada investor yang secara konsisten memperoleh *abnormal return* dengan menggunakan data yang sama, karena harga telah menyesuaikan terhadap informasi tersebut. (Fama, 1972) membagi efisiensi pasar ke dalam tiga bentuk, yaitu bentuk lemah, setengah kuat, dan kuat, yang dibedakan berdasarkan jenis informasi yang tergambar dalam harga saham.

Nilai perusahaan adalah tolak ukur yang menjadi asumsi investor terhadap kinerja serta prospek perusahaan. Dalam perspektif manajemen keuangan, tujuan perusahaan tidak lain untuk menambah nilai tersebut karena berkaitan langsung dengan kesejahteraan pemegang saham. Menurut Brigham & Houston, (2021) penetapan harga pasar instrumen ekuitas sejatinya merepresentasikan hasil kalkulasi diskonto atas ekspektasi estimasi kas masuk di masa mendatang (*present value of expected future cash flows*) Penelitian menunjukkan entitas dengan keuntungan yang tinggi memiliki nilai perusahaan yang tinggi juga karena mampu memberikan harapan arus kas yang lebih besar dan stabil jangka panjang. Selain itu, kinerja keuangan yang baik juga meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor, sehingga

memperkuat kepercayaan pasar dan mendorong peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan (Sabila & Tjahjono, 2023).

Proporsi antara pembiayaan kewajiban jangka panjang dan ekuitas internal merepresentasikan konsep struktur modal. Pengelolaan kombinasi pendanaan yang ideal tidak hanya berpotensi mengoptimalkan imbal hasil bagi para pemegang saham, melainkan juga memperkuat daya saing serta kapabilitas operasional korporasi. Oleh karena itu, perubahan struktur modal tidak dipandang sebagai sinyal tersembunyi, melainkan sebagai informasi publik yang langsung tercermin dalam harga saham melalui mekanisme pasar modal (Hartono 2022).

Indikator likuiditas menimbang seberapa efektif entitas mengoptimalkan ketersediaan aset lancarnya guna mengover kewajiban operasional yang berjangka pendek. Investor menilai likuiditas secara rasional karena berkaitan dengan risiko keuangan dan stabilitas operasional perusahaan. Pada pasar yang relatif efisien, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik diasumsikan berisiko lebih rendah dan kemampuan bertahan yang lebih baik, sehingga mendapat kepercayaan investor dan berdampak pada nilai perusahaan di pasar. (Hartono 2022).

Tingkat profitabilitas menjadi parameter kunci keberlanjutan bisnis guna mengukur efektivitas pendayagunaan seluruh sumber daya aset korporasi dalam menciptakan pencapaian keuntungan (Anggraini and Hariyanto, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif untuk melihat pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non-perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2020–2024. Populasi penelitian terdiri dari 67 perusahaan, dan melalui teknik purposive sampling, diperoleh 17 perusahaan konsisten selama lima tahun, sehingga menghasilkan 85 observasi data panel seimbang.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), likuiditas dengan *Current Ratio* (CR), dan profitabilitas dengan *Return on Equity* (ROE). Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik yang digunakan adalah analisis data regresi data panel dengan *software* EViews 12. Pemilihan model estimasi dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman, yang menetapkan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model yang paling tepat. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial (uji-t) dan simultan (uji-F) pada tingkat signifikansi 5%, merujuk pada prosedur

pengujian statistik standar (Gujarati & Porter, 2010). Uji asumsi klasik, berupa uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, dilakukan untuk memenuhi kategori *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Table 1. Statistic Descriptive

Variable	N	Minimal	Maximal	Average	Std. Deviation
PBV	85	4,043251	56,7919	0,378757	9,858965
DER	85	0,875893	6,465892	0,128817	0,992613
CR	85	2,077489	5,654791	0,283804	1,276677
ROE	85	0,213608	1,567368	0,0149	0,320097

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Merujuk pada paparan data, variabel PBV memiliki nilai sebesar 4,043, yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai bukunya (*overvalued*) selama periode penelitian. Variabel DER memiliki nilai rata-rata sebesar 0,875, yang mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan masih tergolong wajar dan proporsi ekuitas masih lebih dominan dalam membiayai aset. Sementara itu, variabel CR memiliki nilai rata-rata sebesar 2,077, yang menggambarkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan berada pada kondisi aman karena aset lancar yang dimiliki rata-rata mampu menutupi kewajiban jangka pendek hingga dua kali lipat. Adapun variabel ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 0,213, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian laba bersih rata-rata sebesar 21,3% dari total ekuitas yang dikelola.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
ROE	0,4538	2,203
CR	0,656	1,524
DER	0,3385	2,954

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Paparan data pada Tabel 2 mengonfirmasi dipenuhinya asumsi non-multikolinearitas, di mana seluruh variabel bebas mencatatkan ambang *Tolerance* melebihi 0,10 serta besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah angka 10. Secara rinci, nilai *Tolerance* untuk ROE berada di level 0,4538 (VIF = 2,203), variabel CR sebesar 0,6560 (VIF = 1,524), dan DER sebesar 0,3385 (VIF = 2,954). Estimasi ini membuktikan bahwa persamaan regresi yang dibangun bersih dari korelasi sempurna antarvariabel prediktor.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian	Stat / Chi-Sq	Sig. (Prob)
Likelihood Ratio (LR)	277,676	0

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berlandaskan hasil pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 3 dengan metode *Likelihood Ratio Test*, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($< 0,05$). Hal tersebut menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas pada dimensi *cross-section*. Untuk mengatasi ketidaksamaan varians residual tersebut, estimasi regresi data panel diolah menggunakan pendekatan *White period / Robust Standard Errors*. Penyesuaian ini secara otomatis mengoreksi nilai *standard error* dan *t-statistic* sehingga model terbebas dari dampak heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t	Signifikansi
(Constant)	6,566	3,137	0,035
DER	-3,129	-1,793	0,148
CR	-0,241	-1,011	0,369
ROE	3,372	1,447	0,222

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Nilai 6,566 menunjukkan apabila variabel DER, CR, dan ROE bernilai nol, maka PBV diperkirakan sebesar 6,566. Hasil uji t secara parsial memperlihatkan DER memiliki koefisien regresi sebesar -3,129 dengan nilai t -1,793 dan nilai signifikansi sebesar 0,148 ($> 0,05$), yang mengindikasikan bahwa DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap PBV. Variabel CR memiliki koefisien regresi sebesar -0,241 dengan nilai t -1,011 dan nilai signifikansi sebesar 0,369 ($> 0,05$), yang mengindikasikan bahwa CR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap PBV. Sementara itu, variabel ROE memiliki koefisien regresi sebesar 3,372 dengan nilai t 1,447 dan nilai signifikansi sebesar 0,222 ($> 0,05$), yang mengindikasikan ROE berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PBV.

Tabel 5. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Ukuran Statistik	Nilai
F-hitung	109,53
Sig. F	0
Adjusted R-Squared	0,961

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Selanjutnya, hasil pengujian secara simultan (Uji F) menghasilkan nilai F-hitung 109,532 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal tersebut membuktikan bahwa variabel DER, CR, dan ROE secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Adapun nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,961

menunjukkan variasi pergerakan nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh kombinasi variabel DER, CR, dan ROE sebesar 96,1%, sedangkan sisa sebesar 3,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Fluktuasi besaran utang dalam struktur pembiayaan korporasi terbukti tidak direspons secara spontan oleh para pelaku pasar. Berdasarkan hasil pengujian statistik, DER mencatatkan hubungan negatif yang tidak signifikan terhadap PBV. Hal tersebut menegaskan bahwa tinggi rendahnya proporsi kewajiban finansial tidak serta-merta menggeser persepsi pemodal terhadap estimasi harga saham. Pasar memandang bahwa penambahan utang yang dilakukan perusahaan masih dalam batas aman dan digunakan untuk pembiayaan operasional yang produktif.

Kecukupan aset lancar untuk membayar utang jangka pendek nyatanya bukan merupakan pertimbangan utama investor saat mengevaluasi ekspektasi harga saham. Temuan ini ditunjukkan oleh CR yang memiliki koefisien negatif tanpa efek signifikansi terhadap PBV. Tingkat likuiditas korporasi tidak lagi dijadikan indikator tunggal yang menentukan persepsi nilai pasar secara langsung. Walaupun likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan entitas membayar utang jangka pendeknya, investor juga memandang bahwa CR yang terlalu tinggi bisa dikarenakan terdapat *idle cash* atau manajemen modal kerja yang kurang efisien. Tingkat likuiditas yang tinggi tidak secara otomatis mendorong kenaikan nilai pasar Perusahaan. Temuan empiris ini juga mempertegas bahwa fluktuasi struktur modal dan profitabilitas di era pasar modern cenderung telah terantisipasi oleh investor, sehingga rasio tersebut secara parsial tidak akan secara signifikan mengubah nilai pasar tanpa didukung oleh prospek pertumbuhan perusahaan yang terukur (Alya et al., 2025)

Meskipun peningkatan profitabilitas atas ekuitas secara teoritis mengirimkan sinyal positif terkait kapabilitas pencapaian laba, data statistik memperlihatkan bahwa Return on Equity (ROE) hanya berorientasi positif tanpa signifikansi terhadap PBV. Artinya, tingkat efisiensi pengembalian modal pemilik belum menjadi pemicu utama yang mendorong lonjakan harga saham di pasar modal secara dramatis. Namun pada sampel penelitian ini, peningkatan ROE secara parsial belum mampu menggerakkan penilaian pasar secara drastis. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas historis secara parsial belum cukup kuat untuk memicu penyesuaian harga pasar secara mandiri, melainkan memerlukan faktor pendukung lainnya seperti strategi pengelolaan modal kerja dan tata kelola korporasi agar mampu menggerakkan penilaian pasar secara berdampak (Maulinda & Hermi, 2022). Investor kemungkinan memandang laba yang dihasilkan bersifat sementara atau mempertimbangkan

kondisi makroekonomi dan dinamika industri yang lebih luas sebelum mengambil keputusan investasi.

Implikasi Penelitian

Temuan studi ini memperkuat legitimasi *Efficient Market Theory* pada taraf setengah kuat. Fakta bahwa publikasi indikator fundamental dalam laporan keuangan telah terasimilasi secara sempurna (*priced-in*) oleh pasar mengakibatkan informasi rasio historis secara mandiri tidak mampu memicu gejolak valuasi secara ekstrem. sehingga publikasi rasio historis secara terpisah tidak memicu reaksi harga yang drastis. Secara praktis, temuan ini menyimpulkan bagi manajemen perusahaan bahwa peningkatan nilai pasar tidak cukup hanya mengandalkan perbaikan rasio keuangan parsial melainkan memerlukan strategi penciptaan nilai jangka panjang, sementara bagi investor implikasinya adalah keputusan investasi hendaknya menimbang rasio dengan holistik beserta dinamika ekonomi dibanding berpatok pada satu rasio finansial semata.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini meneliti sejauh mana DER, CR, dan ROE memproksikan nilai PBV pada kurun waktu 2020 hingga 2024. Hasil olah data regresi panel mencatatkan pengaruh parsial yang tidak signifikan dari DER dan CR dengan koefisien negatif, serta ROE dengan arah positif. Hal tersebut memberi sinyal bahwa wawasan fundamental finansial secara individual sudah terantisipasi (*priced-in*) oleh investor tanpa merangsang gejolak harga saham. Sebaliknya, saat diuji secara simultan, gabungan ketiga rasio tersebut berkontribusi secara nyata dan signifikan dalam mendikte pergeseran valuasi entitas.

Berdasarkan temuan tersebut, manajemen perusahaan disarankan untuk tidak hanya berfokus pada perbaikan angka-angka rasio keuangan secara individual, melainkan memformulasi strategi korporasi yang berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang secara holistik. Bagi pemegang modal, keputusan disarankan tidak berpatok pada rasio keuangan historis secara parsial saja, melainkan turut mempertimbangkan kombinasi rasio serta analisis prospek industri secara menyeluruh. Terdapat keterbatasan pada sampel dan periode pengamatan yang terbatas pada lima tahun. Penelitian berikutnya direkomendasikan untuk menambah ruang lingkup sektor, menambah waktu periode pengamatan, serta memasukkan variabel non-keuangan atau faktor makroekonomi supaya memberikan petunjuk yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 8(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Alya, N., Indra, C. K., & Didi. (2025). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Audit dan Perpajakan Indonesia (JAAPI)*, 6(1). <https://doi.org/10.32696/jaapi.v6i1.4330>
- Anggraini, E. N., & Hariyanto, W. (2024). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.47134/innovative.v2i1.34>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage.
- Dewi, L., & Badjra, I. B. (2017). Pengaruh good corporate governance dan leverage keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(9).
- Dotulong, F., Murni, S., & Ogi, I. W. J. (2023). Analisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(1). <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.46655>
- Fadli, M. J. (2024). Saham LQ45 ambruk di 2024, SMGR dan UNVR nyaris minus 50%. *Bloomberg*.
- Fama, E. F. (1972). *Foundations of finance: Portfolio decisions and securities prices*.
- Hutama, J. F. D. (2022). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan indeks LQ45 (2015–2019). *Parsimonia: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1). <https://doi.org/10.33479/parsimonia.2021.8.1.1-11>
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Maulinda, W., & Hermi. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2). <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14885>
- Mispiyanti, M., & Wicaksono, R. (2020). Analisis pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel mediasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.237>
- Musfiyana, R., & Inayah, N. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Jurnal Capital: Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.33747/capital.v4i2.149>
- Nisa, A., & Iqbal, R. (2023). The determinan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dengan dana pihak ketiga sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 5(1). <https://doi.org/10.24239/jipsya.v5i1.183.1-16>

- Qodar, B. F., & Yuliandhari, W. S. (2026). The effects of green accounting disclosure, eco-efficiency, and sales growth on firm value: Evidence from IDX energy companies, 2020–2024. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 7(3), 1–9. <https://doi.org/10.61194/ijtc.v7i3.2513>
- Sabila, & Tjahjono. (2023). Profitabilitas usaha dan elemen lainnya terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(3). <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Santi, K. K., & Sudarsi, S. (2024). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage dan aktivitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022). *Jesya*, 7(1). <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1347>
- Sharfina, & Isyнуwardhana, D. (2025). *Effect of enterprise risk management on company value with profitability and capital structure as moderation variables in LQ45 companies (period 2020–2023)*.
- Susanti, & Annisa, M. L. (2024). Analisis pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan utang. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 7(1).